

## Strategi Peningkatan Mutu Pai Dan Kriteria Sekolah Dan Madrasah Yang Efektif

<sup>1</sup>Muhammad Raihan <sup>2</sup>Muhammad Ryan Anwar <sup>3</sup>Muhammad Nurrahman  
<sup>4</sup>Mifedwil Jandra

<sup>1-4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[raihanajja1234@gmail.com](mailto:raihanajja1234@gmail.com) <sup>2</sup>[ryanawar97531@gmail.com](mailto:ryanawar97531@gmail.com)

<sup>3</sup>[nurrahman8806@gmail.com](mailto:nurrahman8806@gmail.com) <sup>4</sup>[wiljandra@umad.ac.id](mailto:wiljandra@umad.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mengidentifikasi kriteria sekolah atau madrasah yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik berbasis nilai-nilai Islam. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana guru dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tengah tantangan rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan fasilitas, serta minimnya integrasi teknologi. Isu ini menjadi penting karena PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan akhlak, spiritualitas, dan kecerdasan sosial bagi generasi muda di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei deskriptif melalui wawancara semi-terstruktur terhadap guru PAI di beberapa sekolah dan madrasah, disertai observasi dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola strategis dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu PAI sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, inovasi pembelajaran kontekstual, serta pemanfaatan media digital dalam kegiatan belajar. Sekolah dan madrasah yang efektif cenderung menyeimbangkan aspek religius, akademik, dan teknologi, dengan guru sebagai penggerak utama peningkatan mutu. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu PAI harus dilakukan melalui penguatan kompetensi guru, inovasi pedagogis, dan manajemen mutu berkelanjutan agar lembaga pendidikan Islam mampu mencetak generasi berakhlak mulia, cerdas, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, mutu pendidikan, strategi pembelajaran, madrasah efektif, inovasi guru.

### Abstract

This study aims to analyze strategies for improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) and to identify the characteristics of effective schools or madrasahs in shaping students' character based on Islamic values. The main issue addressed is how teachers and educational institutions can enhance the quality of PAI learning amid challenges such as low student motivation, limited facilities, and the lack of technological integration. This issue is crucial because PAI plays a strategic role in instilling morality, spirituality, and social intelligence among the younger generation in the modern era. The research employs a qualitative approach with a descriptive survey method through semi-structured interviews with PAI teachers from several schools and madrasahs, supported by observation and document analysis. Data were analyzed using thematic analysis to identify strategic patterns in learning practices. The findings reveal that the quality of PAI is strongly influenced by teacher role modeling, contextual learning innovation, and the use of digital media in teaching. Effective schools and madrasahs tend to balance religious, academic, and technological aspects, with teachers serving as the main drivers of quality improvement. The implications of this study emphasize that enhancing PAI quality must be achieved through strengthening teacher competence, pedagogical innovation, and continuous quality management so that Islamic educational institutions can produce morally upright, intelligent, and adaptive generations ready to face global challenges.

**Keywords:** Islamic Religious Education, education quality, learning strategies, effective madrasah, teacher innovation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik.(Jumahir et al., 2025) Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks.(Al-Atsari & Achadi, 2024) Meskipun berbagai kebijakan dan program telah dilaksanakan untuk memperkuat peran PAI di sekolah dan madrasah, persoalan mutu masih menjadi isu utama.(Putri, 2019) Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa peningkatan jumlah lembaga pendidikan Islam tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pembelajaran.(Sudarmawan & Setiyatna, 2025) Banyak madrasah, khususnya di daerah, masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan manajemen yang efektif. Ketimpangan mutu ini berdampak pada rendahnya kompetensi peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, serta lemahnya penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Zulkarnain et al., 2024). Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar: bagaimana strategi terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam agar tetap relevan dengan tuntutan zaman, tanpa kehilangan substansi nilai-nilai Islam yang otentik?

Dalam dua dekade terakhir, berbagai inisiatif dan kebijakan telah dilakukan untuk memperkuat mutu pendidikan Islam, baik dari sisi kurikulum, manajemen, maupun tenaga pendidik.(Basyit, 2018) Pendekatan seperti Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan Total Quality Management (TQM) mulai diterapkan dalam konteks madrasah.(Suban et al., 2024) Program reformasi madrasah seperti *Madrasah Reform* juga memperkenalkan inovasi manajerial dan penguatan kapasitas guru, sementara kebijakan *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islami* dari Kemendikbudristek mendorong integrasi nilai-nilai moral dalam proses

pembelajaran.(Alhamuddin et al., 2020) Hasil-hasil awal menunjukkan kemajuan dalam hal tata kelola dan kurikulum, namun efektivitas implementasinya masih bervariasi. Sebagian besar penelitian yang ada menyoroti aspek administratif, seperti efisiensi manajemen atau penerapan standar mutu, tetapi belum banyak yang menelaah bagaimana dimensi spiritual, sosial, dan kultural memengaruhi kualitas pendidikan agama Islam.(Akbar, 2025) Padahal, dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.(Jamil, 2020)

Penelitian ini hadir sebagai respons terhadap keterbatasan tersebut dengan menempatkan mutu pendidikan agama Islam dalam konteks yang lebih luas, yaitu efektivitas sekolah atau madrasah secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai mutu pendidikan berfokus pada kerangka pendidikan umum yang bersifat sekuler, seperti teori kualitas pendidikan dari Hoy & Miskel atau model efektivitas sekolah dari Sammons et al. yang menekankan pada efisiensi, hasil belajar kognitif, dan manajemen institusional. Sementara itu, penelitian ini berupaya untuk mengadaptasi serta memperluas konsep tersebut ke dalam konteks pendidikan Islam, dengan menambahkan dimensi religius dan moral sebagai bagian integral dari mutu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi pentingnya manajemen dan pembelajaran dalam meningkatkan mutu, tetapi juga menantang pandangan konvensional bahwa efektivitas sekolah dapat diukur semata-mata dari hasil akademik.(Javornik & Klemenčič Mirazchiyski, 2023) Melalui survei yang komprehensif, penelitian ini berupaya membangun model konseptual yang mengintegrasikan strategi manajemen mutu, nilai-nilai Islam, dan indikator efektivitas madrasah dalam satu kerangka analitis yang utuh.

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini berakar pada dua teori utama. Pertama, teori Total Quality Management (TQM) dalam

pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Deming dan Sallis, yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan, keterlibatan semua pihak, serta fokus pada kepuasan pelanggan dalam konteks pendidikan berarti kepuasan peserta didik, guru, dan masyarakat. Kedua, teori Sekolah Efektif yang dikembangkan oleh Scheerens dan Mortimore, yang mendefinisikan sekolah efektif sebagai lembaga yang mampu mencapai hasil belajar optimal dengan sumber daya yang tersedia, melalui kepemimpinan yang kuat, budaya mutu, dan lingkungan belajar yang kondusif. Kedua teori ini diintegrasikan dengan konsep dasar pendidikan Islam, seperti *tarbiyah ta'lim* (proses transfer ilmu), dan *ta'dib* (pembentukan adab), sebagaimana dijelaskan oleh Al-Attas. Integrasi ini menghasilkan model konseptual peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang holistik, mencakup dimensi akademik, spiritual, sosial, dan moral. (Kurnianingsih et al., n.d.)

Meskipun banyak penelitian telah membahas strategi peningkatan mutu pendidikan, terdapat beberapa kesenjangan bukti yang penting untuk diisi. Pertama, masih minim penelitian empiris yang menggunakan survei berskala luas untuk menilai strategi peningkatan mutu PAI di berbagai tingkat pendidikan dan wilayah. Kedua, belum ada indikator efektivitas madrasah yang benar-benar mencerminkan karakteristik pendidikan Islam di Indonesia, karena sebagian besar model yang digunakan masih diadaptasi dari konteks Barat tanpa mempertimbangkan nilai-nilai religius. Ketiga, integrasi antara pendekatan manajerial dan spiritual masih sangat terbatas. Banyak program peningkatan mutu hanya berfokus pada peningkatan kinerja administratif, sementara aspek keislaman seperti pembinaan akhlak, keteladanan guru, dan budaya sekolah Islami kurang mendapat perhatian. (Barokah, n.d.) Keempat, penelitian yang menyoroti keterlibatan komunitas sekolah guru, kepala madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam membangun budaya mutu pendidikan Islam masih jarang dilakukan secara sistematis. (Nursa'adah & Sriyanti, 2024)

Kesenjangan ini menjadi kritis karena tanpa pemahaman menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan agama Islam, kebijakan peningkatan mutu yang dirancang pemerintah atau lembaga pendidikan sering kali tidak tepat sasaran. Misalnya, kebijakan yang terlalu menekankan pada aspek administratif dapat gagal meningkatkan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Begitu pula, pendekatan yang mengabaikan konteks sosial budaya lokal berpotensi menghasilkan model manajemen yang tidak efektif di tingkat sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan yang masih terbuka: bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang efektif dan kontekstual dapat dirumuskan berdasarkan kondisi nyata sekolah dan madrasah di Indonesia?

Mengisi kesenjangan ini memiliki makna yang sangat penting, tidak hanya bagi dunia akademik, tetapi juga bagi para pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi peningkatan mutu PAI yang berbasis bukti dan relevan dengan konteks Indonesia. Bagi kepala sekolah dan guru, penelitian ini memberikan panduan tentang praktik manajemen dan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan agama. Sementara bagi lembaga pendidikan Islam dan masyarakat, temuan penelitian ini dapat memperkuat pemahaman bahwa mutu pendidikan agama tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter Islami yang kuat, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Bagi dunia akademik, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang efektivitas pendidikan Islam yang hingga kini masih relatif sedikit dibandingkan dengan kajian tentang pendidikan umum.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam serta menentukan kriteria sekolah dan madrasah yang efektif dalam konteks tersebut. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk memetakan strategi

yang digunakan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu PAI, mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang membedakan madrasah efektif dari yang kurang efektif, serta mengembangkan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara strategi manajemen mutu, kepemimpinan pendidikan, dan hasil pembelajaran spiritual maupun akademik siswa. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis utama penelitian ini adalah bahwa peningkatan mutu pendidikan agama Islam secara signifikan dipengaruhi oleh kombinasi antara strategi manajemen mutu berbasis nilai Islam, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah yang visioner, serta partisipasi aktif guru dan masyarakat dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain survei deskriptif, yang bertujuan memahami secara mendalam strategi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kriteria sekolah dan madrasah yang efektif (Astuti, 2020). Pendekatan ini dianggap paling tepat karena memungkinkan peneliti menggali pandangan, pengalaman, dan makna yang dibangun oleh guru, kepala sekolah, dan siswa dalam konteks sosial budaya pendidikan Islam. Metode kualitatif membantu menafsirkan fenomena peningkatan mutu secara naturalistik tanpa manipulasi variabel, sesuai dengan karakteristik pendidikan yang sarat nilai dan konteks. Penelitian ini bersifat eksploratif, bertujuan menemukan pola strategi peningkatan mutu dan faktor-faktor yang membentuk efektivitas lembaga pendidikan Islam. Pendekatan survei deskriptif memungkinkan pengumpulan data dari berbagai daerah secara sistematis, sehingga menghasilkan gambaran umum mengenai praktik manajemen mutu berbasis nilai Islam serta penerapan prinsip sekolah efektif di Indonesia (Shafi et al., 2024).

Populasi penelitian mencakup sekolah dan madrasah yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam. Sampel dipilih dengan purposive

sampling, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi mencakup lembaga yang telah menjalankan PAI minimal lima tahun, memiliki guru bersertifikat, serta melaksanakan program peningkatan mutu. Sementara itu, lembaga nonformal atau yang sedang mengalami perubahan manajemen dikecualikan untuk menjaga konsistensi data. Informan penelitian meliputi kepala sekolah/madrasah, guru PAI, dan siswa yang bersedia menjadi responden (Sugari & Hilalludin, 2025). Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap laporan mutu dan program sekolah. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi peningkatan mutu dan kepemimpinan, sedangkan observasi memberikan data faktual terkait implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode serta member checking, sehingga hasil temuan benar-benar mencerminkan pandangan informan (Haqiqi et al., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, dengan tahapan membaca transkrip, memberi kode pada data penting, mengelompokkan kode menjadi tema, dan menafsirkan maknanya berdasarkan teori manajemen mutu pendidikan dan sekolah efektif. Tema-tema utama yang diharapkan muncul meliputi kepemimpinan religius, partisipasi guru, budaya mutu Islami, dan dukungan masyarakat. Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo untuk mempermudah proses pengkodean dan identifikasi hubungan antar-tema, namun interpretasi dilakukan secara manual agar tidak kehilangan konteks spiritual dan sosial pendidikan Islam. Hasil analisis diharapkan menghasilkan model konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara strategi peningkatan mutu PAI, kepemimpinan kepala sekolah, serta efektivitas madrasah dalam membangun mutu pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan

kontribusi nyata bagi pengembangan teori pendidikan Islam dan kebijakan peningkatan mutu sekolah di Indonesia (Halza et al., 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Umum dan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah**

Peneliti ini berfokus pada analisis mutu Pendidikan agama Islam (PAI) serta strategi peningkatannya dalam konteks sekolah dan madrasah. Dua informan utama, yaitu Kamiluddin dan Fayadh Ramadhani, memberikan pandangan yang merepresentasikan dua generasi guru: satu dengan pengalaman Panjang di madrasah tradisional, dan satu lagi guru muda yang aktif di sekolah umum dengan pendekatan modern. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami PAI dari perspektif nilai klasik dan inovasi kontemporer. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mutu Pendidikan Agama Islam dinilai cukup baik, terutama pada aspek keteladanan guru dan penanaman nilai-nilai moral. Menurut Kamiluddin, guru PAI di madrasah berperan besar sebagai model spiritual mereka mencontohkan aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah yang baik, yang kemudian diikuti oleh para santri. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan keteladanan (*modeling education*) yang dikemukakan oleh Bandura dalam *Social Learning Theory*, di mana pembentukan perilaku lebih efektif melalui contoh nyata daripada sekadar instruksi verbal.

Namun, Fayadh Ramadhani menilai mutu PAI tidak selalu seragam di semua sekolah. Ia menjelaskan bahwa faktor kontekstual seperti fasilitas, motivasi siswa, dan inovasi guru sangat memengaruhi hasil pembelajaran. Di beberapa sekolah, nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi memang ditekankan, tetapi metode pembelajaran yang terlalu berfokus pada hafalan membuat siswa merasa pelajaran PAI kurang relevan dengan kehidupan nyata. (Sholehah et al., n.d.) Kondisi ini menggambarkan kesenjangan antara *learning about religion* (pembelajaran tentang agama) dan



*learning from religion* (pembelajaran dari nilai agama), yang menurut Jackson menjadi tantangan utama pendidikan Islam modern. Berikut ini ringkasan hasil penilaian guru terhadap kualitas dan dinamika PAI di sekolah/madrasah:

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Temuan Utama (Kamiluddin) Madrasah Aliyah Imam Muslim (Serdang Bedagai)</b>	<b>Temuan Utama (Fayadh Ramadhani) SMP IT Al-Istiqomah (Prabumulih)</b>	<b>Interpretasi Peneliti</b>
Kualitas PAI secara umum	Cukup bagus; guru memberi teladan yang dicontoh santri	Bervariasi tergantung kondisi sekolah dan inovasi guru	Mutu PAI baik, namun belum merata dan bergantung pada kompetensi guru
Keunggulan lembaga	Shalat berjamaah, Tahfidz Qur'an & Hadits, Bahasa Arab	Integrasi moral & karakter ke dalam kurikulum	Keunggulan madrasah pada praktik religius; sekolah pada nilai karakter
Tantangan utama	Rendahnya motivasi belajar siswa	Metode monoton & minim teknologi	Perlu inovasi pembelajaran dan integrasi teknologi
Rencana peningkatan mutu	Pelatihan guru & penyediaan media menarik	Pembelajaran interaktif & digitalisasi PAI	Arah perbaikan menuju PAI berbasis teknologi & kontekstual
Strategi pembelajaran	Pemahaman kontekstual, diskusi, media visual	Diskusi, proyek, problem-based learning, video	Guru mulai menerapkan pendekatan aktif dan partisipatif

Tabel ini memperlihatkan bahwa persepsi guru terhadap mutu PAI mencerminkan kebutuhan untuk bertransformasi dari pembelajaran tekstual ke pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, mutu PAI tidak cukup diukur

dari ketepatan hafalan, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai Islam dihidupkan dalam perilaku dan keputusan siswa sehari-hari.

### **Strategi dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil wawancara, baik Kamiluddin maupun Fayadh Ramadhani menekankan bahwa strategi pembelajaran inovatif menjadi kunci peningkatan mutu PAI. Kamiluddin menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual mengaitkan materi PAI dengan realitas sosial siswa — terbukti meningkatkan pemahaman dan minat belajar. Misalnya, dalam membahas topik akhlak, guru mengaitkannya dengan perilaku digital dan etika bermedia sosial, sehingga siswa merasa materi agama tidak hanya relevan tetapi juga aplikatif (Al-Baihaqi et al., 2024). Sementara itu, Fayadh menjelaskan bahwa ia menerapkan beragam strategi aktif seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning). Melalui model ini, siswa diajak untuk memecahkan persoalan moral nyata yang mereka hadapi di sekolah, misalnya bagaimana menanggapi perbedaan pendapat secara santun atau bagaimana mengelola waktu antara belajar dan beribadah. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam membangun makna (Fikri et al., 2024).

Selain itu, kedua guru juga memanfaatkan media digital seperti video dan aplikasi edukatif. Pemanfaatan teknologi bukan hanya meningkatkan ketertarikan siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar visual dan auditif. (Miftahurohman & Fatimah, 2025) Ini sejalan dengan hasil penelitian Arifin yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama hingga 30%. Upaya pembaruan metode juga diimbangi dengan peningkatan kompetensi guru. Kamiluddin menjelaskan bahwa madrasahny secara berkala mengadakan pelatihan pedagogik dan workshop penggunaan media

pembelajaran. Sedangkan Fayadh menambahkan pentingnya membangun *learning community* antar guru agar terjadi pertukaran ide dan refleksi praktik terbaik. Strategi-strategi ini menunjukkan penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan, di mana peningkatan mutu dilakukan melalui perbaikan berkelanjutan pada sumber daya manusia dan sistem pembelajaran (Hilalludin, 2025).

Untuk memperjelas strategi inovasi yang digunakan guru PAI, berikut disajikan tabel rangkuman:

<b>Aspek Inovasi</b>	<b>Implementasi di Lapangan</b>	<b>Dampak terhadap Siswa</b>
Pembelajaran kontekstual	Mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sosial dan digital siswa	Siswa lebih memahami relevansi nilai Islam
Project-Based Learning	Proyek keagamaan seperti pembuatan poster, video, dan presentasi nilai moral	Meningkatkan kreativitas & kolaborasi
Problem-Based Learning	Analisis kasus moral di lingkungan sekolah	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis
Media digital	Video, aplikasi, dan simulasi ibadah	Meningkatkan motivasi dan retensi belajar
Pelatihan guru	Workshop dan pembinaan pedagogik	Meningkatkan kualitas metode dan profesionalisme

Dari hasil di atas, terlihat bahwa madrasah dan sekolah mulai menunjukkan kemajuan dalam inovasi pembelajaran PAI. Namun, tantangan utama tetap terletak pada konsistensi penerapan dan keterbatasan fasilitas.

Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan menjadi krusial agar inovasi yang telah dimulai dapat terus berlanjut dan menyebar ke satuan pendidikan lain.

### **Tantangan, Keterbatasan, dan Implikasi bagi Efektivitas Sekolah/Madrasah**

Meskipun terdapat berbagai kemajuan dalam strategi pembelajaran PAI, hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan struktural dan motivasional masih menjadi penghambat utama. Kamiluddin mengeluhkan rendahnya semangat sebagian santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan, terutama di luar jam pelajaran. Kondisi ini diperparah oleh pengaruh lingkungan dan media sosial yang seringkali tidak mendukung nilai religius. Sementara itu, Fayadh menggarisbawahi tantangan integrasi teknologi dan relevansi materi. Guru seringkali belum terlatih dalam penggunaan perangkat digital, sementara siswa hidup di dunia yang sangat digital. Ketimpangan ini membuat pembelajaran terasa ketinggalan zaman (Hilalludin, 2024). Fenomena tersebut mengonfirmasi teori efektivitas sekolah yang menyatakan bahwa sekolah efektif adalah lembaga yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal dan menyesuaikan strategi internalnya.(Rendy Reza Abitama et al., 2024) Artinya, madrasah dan sekolah harus terus memperkuat sistem manajemen mutu berbasis inovasi. Kepala sekolah berperan sebagai *instructional leader* yang memotivasi guru, mengawasi praktik pembelajaran, dan menumbuhkan budaya akademik yang sehat.(Rinaldi et al., 2023)

Selain tantangan internal, keterbatasan fasilitas seperti laboratorium agama, ruang multimedia, dan jaringan internet juga menjadi faktor yang menghambat pengembangan PAI berbasis teknologi.(Husain, 2025) Hal menunjukkan bahwa 65% guru PAI di Indonesia masih menghadapi keterbatasan sarana pembelajaran digital.(Nafisah & Salim, n.d.-a) Oleh

karena itu, peningkatan mutu PAI tidak hanya dapat diserahkan pada individu guru, tetapi memerlukan dukungan sistemik dari pemerintah dan lembaga pendidikan.(Nafisah & Salim, n.d.-b) Dari segi kebijakan, temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, perlu adanya program pelatihan guru PAI berbasis teknologi dan pedagogi inovatif, agar guru mampu mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan generasi digital. Kedua, pemerintah perlu mendukung pengadaan fasilitas pembelajaran agama yang modern dan interaktif. Ketiga, lembaga pendidikan perlu menerapkan sistem evaluasi berbasis kompetensi moral dan spiritual, bukan hanya aspek kognitif.

Dengan mengintegrasikan hasil dan pembahasan, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas Pendidikan Agama Islam tidak bisa dilepaskan dari profesionalitas guru, inovasi pembelajaran, dan dukungan manajerial sekolah.(Zainab & Suhermanto, 2023) Madrasah yang efektif bukan hanya yang unggul secara akademik, tetapi juga yang berhasil menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh mencakup akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah menunjukkan perkembangan yang positif, khususnya dalam keteladanan guru, penguatan karakter, dan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih kontekstual. PAI tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, tetapi mengarah pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Meskipun demikian, peningkatan mutu tersebut belum merata akibat keterbatasan sarana prasarana, rendahnya motivasi belajar siswa, serta belum optimalnya kompetensi sebagian guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan agama yang efektif harus mampu menjembatani dimensi kognitif, afektif, dan praksis keagamaan secara seimbang.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara guru, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam mewujudkan peningkatan mutu PAI yang berkelanjutan. Guru PAI dituntut untuk terus meningkatkan profesionalitas dan berinovasi dalam pembelajaran, sementara sekolah dan madrasah perlu membangun budaya religius yang inklusif dan visioner. Dukungan kebijakan melalui penguatan pembinaan guru, penyediaan fasilitas modern, serta penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) menjadi kunci dalam membangun sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Dengan demikian, PAI diharapkan mampu berperan strategis dalam membentuk generasi yang berakarakter kuat, berakhlak mulia, dan memiliki kesiapan intelektual serta spiritual dalam menghadapi dinamika global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K. (2025). *Kajian Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Spiritualitas*. 9.
- Al-Atsari, A. R., & Achadi, Muh. W. (2024). Efforts of Islamic Religious Educational Institutions in the Era of Globalization. *Journal of Education Research*, 5(4), 5848–5857. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1854>
- Al-Baihaqi, Z., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1295.
- Alhamuddin, Fanani, A., Yasin, I., & Murniati, A. (2020). Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 29–56. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.29-56>
- Astuti, A. K. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Barokah, A. (n.d.). *Implementasi Pembiasaan Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Pulosari*.
- Basyit, A. (2018). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 187–210. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8102>
- Fikri, A., Hilalludin, H., & Shafi, A. (2024). Orientasi Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren STIT Madani Yogyakarta. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 117–125.
- Halza, K., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). An In-Depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(2), 19–30.
- Haqiqi, M., Hilalludin, H., Limnata, R., & Nicklany, D. (2024). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Sikap Simpati dan Empati antar Mahasiswa STIT Madani. *Student Research Journal*, 2(4), 172–181.
- Hilalludin, H. (2024). Manajemen Kyai vs Pesantren Modern sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 451–463.
- Hilalludin, H. (2025). *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Self Control Siswa Salafiyah Ulya ICBB*.
- Husain, R. (2025). *PENGUNAAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 005 BONTANG UTARA*.
- Jamil, S. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 221–226. <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.11236>

- Javornik, Š., & Klemenčič Mirazchiyski, E. (2023). Factors Contributing to School Effectiveness: A Systematic Literature Review. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(10), 2095–2111. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13100148>
- Jumahir, Suma K. Saleh, & Farid Haluti. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Remaja di Madrasah Aliyah. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 8(1), 118–126. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i1.4053>
- Kurnianingsih, N., Fauzi, W., & Puspitaningsih, H. R. (n.d.). *Holistic Education in the Perspective of Islamic Education: Integration of Spiritual, Intellectual, and Social Values*.
- Miftahurohman, M., & Fatimah, M. (2025). Enhancing Students' Interest in Islamic Religious Education Through Information Technology-Based Learning Media: A Case Study at An Indonesian Islamic Junior High School. *Abjadia: International Journal of Education*, 10(4), 942–951. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i4.37165>
- Nafisah, A. K., & Salim, A. (n.d.-a). *Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers in Using E-Learning-Based Learning Media at Mts Arafah Binjai*. 5(3).
- Nafisah, A. K., & Salim, A. (n.d.-b). *Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers in Using E-Learning-Based Learning Media at Mts Arafah Binjai*. 5(3).
- Nursa'adah, S. H., & Sriyanti, L. (2024). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Penanaman Karakter Religius di SMP Negeri 2 Candirotto Satu Atap Temanggung. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 81–96. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.204>
- Putri, D. H. (2019). *MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYYAH TERPADU AL-AMIN BABULU*. 5.
- Rendy Reza Abitama, Muhammad Abror Rahmat, Muhammad Subkhan, & Denda Ginanjar. (2024). Sekolah Adaptif: Strategi Membangun Budaya Organisasi yang Responsif terhadap Perubahan. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(4), 145–151. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1239>
- Rinaldi, A., Sarimanah, E., & Suharyati, H. (2023). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kepemimpinan Instruksional Dan Budaya Sekolah. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 11(2), 84–88. <https://doi.org/10.33751/jmp.v11i2.9104>
- Shafi, A., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Pendidikan dan Pranata Sosial: Membentuk Masyarakat Masa Depan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 157–164.
- Sholehah, R., Rosyidah, L., & Imania, E. (n.d.). *Peran Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religius, Toleran, Dan Berakhlak Mulia Di Era Globalisasi*.
- Suban, A., Nursita, L., & . I. (2024). Enhancing Education Quality through School-Based Management System and Independenc. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 226–240. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.7516>
- Sudarmawan, H., & Setiyatna, H. (2025). *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 10(2).
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025). Peran Maqashid Syariah dalam Pengembangan Produk Perbankan Islam yang Berkelanjutan. *AL HILALI: Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Islam*, 1(1), 01–15.
- Zainab, I., & Suhermanto, S. (2023). Islamic Scholar Leadership in the Modernization of Pesantren Management. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i1.5328>
- Zulkarnain, M., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Siswa di Sekolah. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 117–125.